

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan juga membutuhkan bantuan-bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Manusia, ketika dilahirkan di dunia sudah membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain, terutama bimbingan dari orang tua. Orang tua mengasuh anaknya supaya menjadi anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal dan normal. Ketika anak tersebut mulai menjadi anak yang dewasa, orang tua memasukkan anaknya ke sekolah. Di sekolah anak tersebut mendapatkan bimbingan dari para guru-guru dalam proses belajar mengajar.

Banyak perubahan pada diri seseorang sebagai tanda keremajaan, namun seringkali perubahan itu hanya merupakan suatu tanda-tanda fisik dan bukan sebagai pengesahan akan keremajaan seseorang. Namun satu hal yang pasti, konflik yang dihadapi oleh remaja semakin kompleks seiring dengan memahami remaja maka perlu di lihat dari perubahan pada dimensi dimensi tersebut

Masa remaja merupakan masa seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah (Hurlock, 1998). Oleh karenanya, remaja sangat rentan terhadap masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Masa remaja juga merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang disertai dengan berbagai perubahan baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Remaja pada masa peralihan tersebut kemungkinan besar dapat

mengalami masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat.

SMUN 1 Bongomeme adalah salah satu SMU yang ada di Kabupaten Gorontalo tepatnya di Kecamatan Bongomeme, di mana rentang usia pada sekolah ini berada pada usia 15-19 tahun, atau masih tergolong pada usia remaja. Pada usia ini remaja sangat rentan atau sensitive terhadap hal-hal baru, adanya budaya coba-coba di kalangan remaja siswa SMUN 1 Bongomeme membuat perilaku beberapa dari mereka mengarah pada perilaku negative seperti merokok, minum minuman keras, berpacaran di lingkungan sekolah, membawa buku, majalah, vcd terlarang bahkan ada yang sampai hamil dan akhirnya putus sekolah, penyebabnya antara lain :

1. Remaja sering menganggap diri mereka serba mampu, sehingga seringkali mereka terlihat “tidak memikirkan akibat” dari perbuatan mereka.
2. Berbagai efek samping dari media elektronik seperti film, VCD dan lain-lain atau media cetak seperti buku-buku, majalah dan bacaan lainnya, amat mudah diamati dan bahkan dilihat atau dibaca oleh remaja dan anak.
3. Minat terhadap jenis kelamin lain mulai berkembang dalam arti khusus, sedang pengenalan terhadap diri sendiri ternyata masih sangat kurang.
4. Rangsangan dari berbagai perubahan dan kemajuan modernisasi serta adanya budaya permisif tidak mungkin dapat dihindari oleh remaja, akibatnya dalam diri mereka mulai timbul perasaan seksual yaitu mulai dapat merasakan atau menerima rangsangan seksual dari lawan jenisnya

Adapun usaha-usaha yang sudah di lakukan guru agar siswa tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yaitu : a) Melaksanakan layanan bimbingan kelompok tugas melalui tahap-tahap pembentukan, peralihan, kegiatan pengakhiran b) membahas topik tentang pergaulan bebas,c) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan diskusi dan pengembangan argumentasi.

Keistimewaan Bimbingan Kelompok Tugas yaitu

1. Terbahasnya suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggotanya secara mendalam dan tuntas
2. Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsure-unsur tingkah laku,pemikiran ataupun perasaan.

Atas dasar hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti "Mengembangkan Sikap Negatif Siswa Terhadap Pergaulan Bebas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Tugas Pada Siswa SMUN I Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo".

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui Apakah sikap negative siswa Terhadap Pergaulan Bebas dapat di kembangkan melalui layanan bimbingan kelompok tugas.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.
- b. Manfaat praktis, dapat berguna bagi responden ialah mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang dampak buruk dari pergaulan bebas terutama seks pranikah.

## **1.4 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas,dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut

- 1.4.1 Terdapat siswa yang berperilaku negative seperti : memnbawa buku,kaset vcd porno(terlarang),merokok,pesta miras,berpacaran.
- 1.4.2 Adanya budaya coba-coba di kalangan remaja terutama pada perilaku negative
- 1.4.3 Belum optimalnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMU Negeri Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah,maka dapat di identifikasi masalah dalam penelitian ini,sebagai berikut :

1.5.1 Bagaimana layanan bimbingan kelompok di SMUN 1 Bongomeme?

1.5.2 Apakah sikap negatif siswa SMUN 1 Bongomeme dapat di kembangkan melalui layanan bimbingan kelompok tugas?

## **1.6 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengembangkan sikap negative siswa terhadap pergaulan bebas di SMUN 1 Bongomeme di gunakan layanan bimbingan kelompok tugas.adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Tahap pembukaan :

1. Menyiapkan kelompok
2. Melakukan pengakraban

b. Tahap peralihan

1. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan bimbingan kelompok tugas
2. Melakukan Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok
3. Mengenal suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengenal kesiapan mereka
4. Menekan asas-asas yang perlu di pedomani dan di perhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

c. Tahap kegiatan

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu permasalahan atau topik
- b. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topic yang di kemukakan pemimpin kelompok.

- c. Anggota membahas masalah atau topic tersebut secara mendalam dan tuntas
  - d. Kegiatan selingan
- d. Tahap pengakhiran
1. Menyampaikan bahwa kegiatan akan berakhir
  2. Melakukan salam perpisahan
  3. Berdoa